

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan dari masa anak ke masa dewasa, dimana mereka mempersiapkan diri menjadi dewasa sehingga terjadinya proses kematangan fisik, kognitif, emosional dan sosial. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja adalah seseorang yang berusia 12 – 24 tahun dimana pada masa remaja terjadi proses masa transisi dari masa kanak – kanak menuju dewasa (Faswita & Suarni, 2018).

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 12 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Periode tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja akan banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya.

Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Berbicara tentang masalah pada remaja , berarti kita membicarakan tentang suatu periode dalam kehidupan seorang individu. Fenomena kenakalan remaja yang sering kita temui seperti tawuran, penyalahan pemakaian narkoba, dan hubungan seksual pra nikah (Karlina, 2020).

Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko (Risksedas, 2013). Perilaku remaja zaman sekarang sudah mengkhawatirkan, banyak anak SMP atau SMA yang sudah pacaran (berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, dan lain-lain) bahkan ada yang sampai hamil di luar nikah. Belum lagi pendidikan seks masih di anggap tabu untuk di bahas meskipun dalam pelajaran sekolah. Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa remaja tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubercere* yang berarti dewasa.

Jumlah populasi remaja yang besar ini memberikan pengaruh terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, seperti pacaran menjadi gerbang pada perilaku kesehatan reproduksi menyimpang, 45% remaja sejak usia 15 tahun sudah berpacaran, 53% diantaranya berperilaku berisiko saat berpacaran (Statistik, 2021) dan 1,1% remaja sejak usia 10 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Statistik, 2019). Dampak dari perilaku kesehatan reproduksi menyimpang ialah, kehamilan tidak diinginkan pada 3.702 remaja, aborsi yang dilakukan oleh 606 remaja, 1.422 remaja telah melakukan hubungan seksual berisiko dan 742 remaja mengidap penyakit seksual menular HIV/AIDS (Niarvi, 2020). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan adanya peningkatan perilaku seks pranikah dalam tiga periode survei. Data SDKI 2017

menunjukkan terdapat 8% remaja pria dan 2% remaja wanita usia 15-24 tahun yang belum menikah melaporkan pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2017).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan, teman sebaya, perang ornagtua dan guru. Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok (Rizky, 2022). Sikap sangat berpengaruh terhadap Kesehatan reproduksi remaja, bagaimana seseorang bersikap menunjukkan bagaimana pengetahuan orang itu juga. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Prawirohardjo, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia (Darsini, Fahrururozi, & Cahyono, 2019). Remaja dapat dengan mudah memperoleh informasi, melalui smartphone berupa tulisan, gambar dan video yang mengandung konten pornografi kapan saja dan dimana saja.

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Banyak remaja yang menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan napza, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan.

Studi awal di SMTK Oelbubuk dengan melakukan wawancara kepada 10 siswa/siswi kelas XI menunjukan bahwa 8 orang mempunyai pacar, 2 orang dari 8 orang tersebut perilaku berpacarannya tidak memahami tentang kesehatan reproduksi, seperti cara kerja tubuh reproduksi.

Peran guru diperlukan dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif diberikan melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif yaitu pemberian pengetahuan yang tidak hanya diberikan sekali saja akan tetapi diberikan secara bertahap dan rutin kepada remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif yang diberikan secara formal lebih

efektif dan memberikan dampak positif kepada remaja. Pengetahuan ini memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja.

Beberapa penelitian di negara-negara Eropa yang menyatakan bahwa 51% remaja perempuan dan 58% remaja laki-laki yang menerima pendidikan kesehatan reproduksi komprehensif secara formal mampu membuat keputusan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masing-masing. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif di Indonesia memberikan peluang untuk remaja dalam menunda seks pra-nikah paling lama dibandingkan tidak menerima pendidikan seksual sama sekali. Akan tetapi pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual di beberapa negara salah satunya Indonesia masih dianggap tabu dan bertentangan dengan nilai dan budaya sehingga belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, Peran Guru dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi,

Peran Guru dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMTK
Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, Peran Guru dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.
- b. Mengidentifikasi peran guru tentang kesehatan reproduksi remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.
- c. Mengidentifikasi peran teman sebaya tentang kesehatan reproduksi remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.
- d. Mengidentifikasi perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.
- e. Menganalisa Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi, Peran Guru dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMTK Oelbubuk Kecamatan Mollo Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Universitas STRADA Indonesia mengenai faktor-faktor yang berhubungan perilaku remaja.

b. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal yang berkaitan dengan dengan perilaku Kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi Responden

Diharapkan bidan lebih memberikan perhatian kepada remaja putri terhadap Kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku remaja tentang Kesehatan reproduksi bisa di kembangkan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, peran guru dan peran teman sebaya terhadap perilaku remaja sebelumnya pernah dilakukan, antara lain :



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Sri Atik, Endang Susilowati	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang (Vol 5 (2), 2021) (Atik & Susilowati, 2021)	Indonesia -	- Desain penelitian <i>cross sectional</i>. - Teknik penelitian menggunakan <i>probability sampling</i>. - V. independent yaitu Tingkat pengetahuan - V. dependent yaitu perilaku kespro - Data penelitian kuisioner - Analisis menggunakan <i>chi square</i>	Sumber informasi dari sekolah dan guru justru hanya 5,1%. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cukup baik (47,2%) dan perilaku kesehatan reproduksi yang positif (90,9%)	Penelitian sekarang variabel bebas yaitu pengetahuan, perang guru dan teman sebaya.
2.	Beby Ayu Wulandari, Rianti	Hubungan Ketahanan Diri dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP	Indonesia -	- Desain penelitian <i>cross sectional</i>. - Teknik penelitian menggunakan <i>stratified sampling</i>. - V. independent yaitu ketahanan diri dan peran teman sebaya - V. dependent yaitu kesehatan reproduksi	Terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan hasil nilai 0,00 dan peran teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi	Penelitian sekarang variabel bebas yaitu pengetahuan, perang guru dan teman sebaya.

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
		Negeri X Jakarta Selatan (Vol 17(2), 2023) (Wulandari & Ritanti, 2023)		perilaku kespro - Data penelitian kuisisioner - Analisis menggunakan <i>chi square</i>	remaja dengan nilai 0,00	
3.	Riki Gustiawan, Muthia Mutmaimah, kamariyah	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja (Vol 2, No2, 2021) (Gustiawan, Mutmainnah, & Kamariyah, 2021)	Indonesia	- Desain penelitian <i>cross sectional</i> . - Teknik penelitian menggunakan <i>propotional random sampling</i> . - V. independent yaitu pengetahuan - V. dependent yaitu perilaku Kesehatan reproduksi - Data penelitian kuisisioner - Analisis menggunakan <i>spearman rank</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan kesehatan reproduksi (p-value 0,196). Serta terdapat hubungan religiusitas dengan perilaku kesehatan reproduksi (p-value 0,046).	Penelitian sekarang variabel bebas yaitu pengetahuan, perang guru dan teman sebaya.
4.	Marfu'ah, Muhammad Khidri Alwi, Nur Ulmy	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orangtua	Indonesia	- Desain penelitian <i>cross sectional</i> . - Teknik penelitian menggunakan	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengetahuan	Penelitian sekarang variabel bebas yaitu pengetahuan, perang guru dan teman

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Mahmud	Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah (Vol 4, 2023) (Marfu'Ah, Alwi, & Mahmud, 2023)		<i>propotional random sampling.</i> - V. independent yaitu pengetahuan, sikap dan peran orantua - V. dependent yaitu perilaku seks pranikah - Data penelitian kuisioner - Analisis menggunakan <i>chi square</i>	perilaku seks pranikah (p=0,119), tidak ada hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah (p=0,639), dan tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah siswa (p=0,927).	sebay.
5.	Yulianti Labego, Franckie R.R. Maramis, Ardiansa A.T Tucuan	Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulanding	Indonesia	- Desain penelitian <i>cross sectional.</i> - Teknik penelitian menggunakan <i>probability sampling.</i> - V. independent yaitu teman sebaya dan sikap peserta - V. dependent yaitu perilaku kespro - Data penelitian kuisioner - Analisis menggunakan <i>chi square</i>	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value = 0,0170,05).	Penelitian sekarang variabel bebas yaitu pengetahuan, perang guru dan teman sebaya.

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
		(Vol 9, 6, 2020) (Yulianti, Maramis, & Tucunan, 2020)				